

THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING ACHIEVEMENT MOTIVATION THROUGH PROBLEM SOLVING-BASED CIVIC LEARNING FOR STUDENTS

Ria Melleni Hamidiyah¹, Ajar Dirgantoro²,

¹ riamellenihamidiyah@gmail.com

² ajar.dirgantoro@gmail.com

¹ Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung A

² Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung B

Informasi Artikel

Received: 14-04-2023

Revised : 21-05-2023

Accepted: 03-07-2023

Keywords:

Role of Teachers,

Achievement Motivation, Civic Education, Problem Solving.

Abstrak

Abstract. This study aims to determine the role of teachers in increasing Achievement Motivation through Civic education learning. The research method used is qualitative with a narrative descriptive approach. The subjects in this study were civic education teachers and the learning model they used. The instruments used in this study were observation, interviews, interview drafts, focus group discussions and documentation. The result of this study is that there are two roles of teachers in increasing achievement motivation, namely teachers as motivators and teachers as facilitators.

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN ACHIEVEMENT MOTIVATION MELALUI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS PROBLEM SOLVING PADA SISWA

Informasi Artikel

Received: 14-08-2023

Revised : 21-08-2023

Accepted: 33-08-2023

Keywords:

Peran Guru, Achievement Motivation, PPKn, Problem Solving.

Abstract

*Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan Achievement Motivation melalui pembelajaran PPKN. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn dan model pembelajaran yang digunakannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, draft wawancara, diskusi kelompok terfokus (*focus grup discussion*) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua peran Guru dalam meningkatkan achievement motivation yaitu guru sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (A. Rahman et al. 2022).

Kurikulum merupakan asas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Karakteristik mata pelajaran PPKn menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai target yang diharapkan selama proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa memilih metode mana yang cocok diterapkan kepada siswanya agar mendapat hasil yang baik dan sesuai harapan. Metode *Problem Solving* diharapkan bisa membuat peserta didik belajar memecahkan masalah dengan cara yang benar dan sesuai. Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemasukan pada pengajaran dan ketampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri. (Putra 2014)

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principle of*

Student Teaching, antara lain guru sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspendor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor. Dalam hal ini peneliti berfokus pada peranan penting dalam sebuah pembelajaran diantaranya, guru sebagai motivator. Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.

Peneliti melakukan penelitian ini dalam proses pembelajaran PPKn yang di terapkan pada siswa SMKN 2 Tulungagung khususnya pada kelas XI TKR 1, untuk mengetahui bagaimana situasi kelas dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh guru yaitu, metode pembelajaran *problem solving*. Peran guru yang sangat penting untuk meningkatkan *achievement motivation*, membuat guru lebih bisa mengembangkan pembelajaran ini karena siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan observasi guna melihat bagaimana jika siswa mulai bosan dengan mata pelajaran yang guru ajarkan.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut *Mc Donald* dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut *Woodwort* dalam *Wina Sanjaya* bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan

tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuatlemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. (S. Rahman 2021)

Dalam hal ini guru PPKn SMKN 2 Tulungagung khususnya kelas XI TKR 1 menjelaskan tentang bagaimana cara membuat siswanya agar tidak bosan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti quiz, karya wisata,*spin roll online*, aplikasi kahoot yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aplikasi *game-based learning* atau berbasis game yang paling banyak digunakan di dunia maya. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra observasi pada hari tanggal 15 Februari 2023 dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn. Sehubung dengan hasil pra observasi ini adalah tentang penerapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa TKR XI khususnya TKR 1 serta menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung karena siswa kelas XI masih menggunakan kurikulum K13.

METODE

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat

tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn yang model pembelajarannya menggunakan metode problem solving di SMKN 2 Tulungagung berserta siswa yang terkait. Waktu pada penelitian ini dimulai dari pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 februari sampai 3 Maret 2023. Serta terhitung dalam observasi secara langsung untuk penulisan hasil dan pembahasan yaitu pada saat 3 Maret sampai 25 Mei 2023. Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, draft wawancara, diskusi kelompok terfokus (focus grup discussion) dan dokumentasi. Untuk instrumen penelitiannya menggunakan pedoman wawancara dengan siswa dan juga pedoman wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Achievement Motivation melalui pembelajaran PPKn

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Dalam mata pelajaran PPKn di SMKN 2 Tulungagung guru menggunakan metode pembelajaran problem solving ini. Adapun proses pembelajaran dengan metode problem solving pada mata pelajaran PPKN, siswa sering berdiskusi atau bertukar ide antar sama lain. Dalam metode ini, guru mempunyai peran dalam mengajar antara lain sebagai berikut :

1. Guru sebagai motivator

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi

anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya (Ariana 2016).

Hal tersebut disampaikan oleh Endra Fahnodin dalam wawancara pada tanggal 24 Mei 2023, beliau mengatakan :

"Guru memang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TKR 1 mata pelajaran PPKn semester genap tahun pelajaran 2022/2023"

"saya memotivasi belajar siswa tidak hanya dalam mata pelajaran PPKn tetapi saya juga memotivasi siswa tentang dunia luar jadi siswa menjadi tertarik karena siswa nantinya akan dikirim ke PT ternama. Maka dari siswa menjadi tertarik".

2. Guru sebagai fasilitator

Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik (Ariana 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Endra Fahnodin dalam wawancara saya memfasilitasi siswa agar dapat berjalan dengan lancar proses pembelajaran yaitu dengan presentasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan Guru dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator dan fasilitator.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Achievement Motivation melalui Pembelajaran PPKn berbasis Problem Solving

Dalam metode pembelajaran *problem solving* terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran PPKn. Untuk meningkatkan *achievement motivation* perlu adanya faktor yang harus diketahui, baik dari faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Terdapat dua faktor pendukung dalam meningkatkan *achievement motivation* siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mendukung peningkatan *achievement motivation* adalah sebagai berikut:

a. Minat Belajar dan Motivasi

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang memengaruhi hasil belajar. Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Peranan minat dalam belajar adalah sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. menciptakan minat terlebih dahulu adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan. Minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut (Heriyati 2017).

Kata motivasi biasanya dihubungkan dengan istilah dorongan. Istilah dari dorongan atau tenaga tersebut merupakan sebuah jiwa dan jasmani agar dapat mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah suatu bentuk dukungan perasaan kepada seseorang agar dapat dan akan menyelesaikan kewajibannya dengan sungguh-sungguh (Nasution, Robby Darwis Nasution, 2015).

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008).

Sedangkan faktor eksternal yang mendukung peningkatan *achievement motivation* adalah sebagai berikut:

1. Teman

Teman adalah seseorang yang bisa melihat sisi terlemah kita. Ia bisa menerima kita apa adanya tanpa perlu melihat atribut kita. Entah itu profesi, atau apa yang dimiliki. Dalam berteman, sebaiknya kita jangan memilih teman berdasarkan dari paradigma yang artifisial. Misalnya, memilih hanya mau berteman dengan mereka yang berasal dari kelas sosial atas saja, atau orang-orang yang memang dia anggap layak dijadikan teman. Jika kita mendasari pemilihan teman seperti itu, motif berteman pun jadi sangat dipertanyakan. Bisa jadi kita tidak benar-benar suka dengan mereka. Berteman seharusnya bukan berdasarkan asas mencari keuntungan dalam soal karier. Pertemanan sejati justru berasal dari orang-orang yang mungkin tidak menguntungkan kita dalam karier. Sebaliknya, kita mendapatkan

keuntungan dari pertemanan yang asli.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Setiyawan, 2013).

2. Faktor Penghambat

Sama halnya dengan faktor pendukung, terdapat dua faktor penghambat *achievement motivation* siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penghambat *achievement motivation* adalah kelelahan. Kelalahan adalah perpaduan dari wujud penurunan fungsi mental dan fisik yang menghasilkan berkurangnya semangat beraktifitas sehingga mengakibatkan efektifitas dan efisiensi aktivitas menurun (Saito, 1999).

Sedangkan faktor eksternal penghambat *achievement motivation* adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya sumber referensi belajar

Merupakan salah satu penghambat dari luar, arena system referensi yang sedikit sangat mempengaruhi seseorang untuk belajar lebih giat, karena sulitnya seseorang yang bisa

membantu menyelesaikan masalah belajar atau menyelesaikan soal-soal yang sulit untuk dijangkau (Eliyawati et al., 2010).

b. Waktu

Menurut KKBI waktu adalah serangkaian saat kita proses, buatan, atau keadaan berada atau saat berlangsung.

c. Guru

Menurut KKBI guru adalah sebagai pendidik profesional tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan *achievement motivation* melalui pembelajaran PPKn berbasis *problem solving* pada siswa kelas XI TKR 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan sub masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PPKn dalam meningkatkan *Achievement Motivation* Kelas XI TKR 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* di SMKN 2 Tulungagung, guru memberikan motivasi menggunakan teknik pembelajaran yang siswanya harus aktif dalam pemecahan masalah serta hal ini siswa harus bisa mendiskusikan masalah atau materi yang ada dengan cara bertukar pendapat. *Achievement motivation* yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* ini pemecahan masalahnya didapat dari beberapa media pembelajaran melalui internet serta mendiskusikannya kembali.

2. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat dan pendukung merupakan faktor yang bertolak belakang. Pada dasarnya faktor penghambat ada yaitu faktor internal dan eksternal begitu juga

faktor pendukung ada internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung internal adalah sebagai berikut : a. Minat dan motivasi, b. Kesehatan. Sedangkan Faktor pendukung eksternal yaitu: a. Teman, b. Orangtua

DAFTAR RUJUKAN

Ariana, Riska. 2016. "Peran Guru dan Tugas Guru." : 1-23.

Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).

D, M.Dalyono, 1997. 1997. "Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sinar Pancasila Betun." : 1-22.

Eliyawati, Hj Cucu et al. 2010. "Media pembelajaran anak usia dini."

Fidiyati, Ari Devi. 2015. "Sebesar 2,094 (T)." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 048. Guanabara. 2020. metode penelitian kualitatif.

Heriyati. 2017. "Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika [The effect of interest and motivation to learn on mathematics learning achievement]." *Jurnal Formatif* 7(1): 22-32.

Ii, B A B, dan Pengertian Upaya. 2015. "KERANGKA TEORI A. Pengertian Upaya Guru dan Dasar Peran Guru." : 7-30.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(3): 418-30.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

María Claudia, Rivera. 2011. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran." : 1-2.

Ali Muhsin Abstrak. Metode, Penerapan et al. "PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA LANJUT." (1): 1-11.

Moshinsky, Marcos. 1959. "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran." Nucl. Phys. 13(1): 104-16.

Nasution, Robby DarwisNasution, R. D. (2015). "Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7." : 1-46.

Putra, Fery Kurniawan Ady. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri Madiun." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 02(03): 1-8. <https://media.neliti.com/>.

Rahman, Abd et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1-8.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0 (November): 289-302.

Ryan. 2013. "Kajian tentang peran guru dalam pendidikan." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 1: 12-26.

Setia, ningsih. astari. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring." Paper Knowledge . Toward a

Media History of Documents.

Setiyawan. 2013. "Peranan Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.

Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1): 88-97.

Sumarodyo, M. Pd. 2010. "Pengertian Problem Solving." Encyclopedia of volcanoes. 3: 662.

Villela, lucia maria aversa. 2013. "Metode Problem Solving." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.

Zein, Muh. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Perkembangan Surabaya* 2(12): 1-12.

Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif,dan R& D.Alfabeta